BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini dimana perkembangan IPTEK yang cukup pesat dan bersaing yang ketat, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dan menghadapi perubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satu pembinaan sumber daya manusia tersebut yaitu melalui pendidikan.Pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Sekolah menjadi salah satu pusat pendidikan formal yang merupakan perangkat dan diserahkan kewajiban dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat. Sekolah merupakan wadah untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dalam Undang–Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa". Pendidikan yang baik selalu dilakukan dengan cara-cara mendidik yang baik. Cara mendidik yang baik adalah cara yang mendasarkan diri pada teori-teori mendidik hasil pemikiran dan hasil penelitian para ahli. Sehingga tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, untuk memanfaatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi di masa depan salah satunya diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Hal itu disebabkan karena matematika merupakan salah satu ilmu universal yang turut serta mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya piker manusia.

Mengingat peranan penting matematika, maka perlu diperhatikan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali yang mengemukakan bahwa selain merupakan pangkal dasar dan pangkal tolak dari perkembangan ilmu – ilmu yang lain, matematika juga merupakan landasan yang kuat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[1]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya–upaya pembaharuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga hal ini, metode pembelajaran merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif bahkan bosan terhadap proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi kurang bermakna terhadap siswa. Hal ini disebabkan karena pada umumnya siswa menerima begitu saja materi yang diberikan oleh guru tanpa ada umpan balik dari siswa. Jadi, siswa cenderung pasif dan kurang aktif sehingga pemahaman siswa tentang matematika masih rendah. Proses belajar seharusnya tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga

[1] Hamalik, O.. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara*, 2002, hlm:32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Selain pemahaman siswa yang tidak mudah dilupakan, pengetahuan dari proses belajar tersebut dapat digunakan si pemiliknya untuk menghadapi segala permasalahan hidup di kemudian hari yang ada kaitannya dengan hasil belajarnya itu. Oleh karena itu, perlu dikembangkan variasi dalam pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan pada siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai pada intinya adalah agar siswa mampu menggunakan atau menerapkan matematika yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dalam belajar pengetahuan lain. Belajar matematika diharapkan pula terbentuk kemampuan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui mampu berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur, dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses belajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan para guru di bidangnya. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pendidikan yang wajib, akan tetapi kelemahan siswa dalam pelajaran matematika sejauh ini berada pada pemahaman konsep pada materi. Sehingga didominasi bahwa matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang harus dihafal. Dengan demikian, guru harus pandai memberi motivasi kepada siswa dan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang ditemui selama pembelajaran agar mereka aktif dalam belajar matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matematika berangkat dari hal-hal yang bersifat abstrak karena obyek-obyek yang dikaji bersifat abstrak sehingga sulit diterima dan dipahami oleh siswa. Bell menegaskan bahwa obyek-obyek kajian dalam matematika bersifat abstrak. Ini berarti yang dibahas dalam pembelajaran matematika bukanlah obyek-obyek konkrit, obyek yang bisa dilihat langsung, dipegang, diraba atau ditangkap oleh panca indra lainnya. [2]

Memang bukan rahasia lagi kalau pelajaran matematika merupakan momok bagi sebagian besar siswa. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang tidak menarik, sehingga menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa untuk mempelajari matematika, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi, perlu adanya keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran itu sendiri adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mempunyai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksudkan adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses ;pembelajaran pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Belajar dalam kelompok membentuk pribadi seseorang apakah ia berbuat egois atau tidak, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kelompok karena tujuan utama belajar kelompok adalah untuk memperoleh pengetahuan yang sama

[2] Thobroni Muhammad & Mustofa,Arif *Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011 hlm: 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan temannya. Jadi tidak lagi pengetahuan itu diperoleh dari gurunya saja melainkan bisa diperoleh dari temannya. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan satu sama lainya.

Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk mendorong siswa berdiskusi saling bantu menyelesaikan tugas, menguasai dan pada akhirnya menerapkan keterampilan yang diberikan.

Materi yang tepat digunakan dengan menggunakan metode drill adalah materi operasi hitung bilangan karena dengan menggunakan model ceramah siswa lebih kesulitan memahami maksudnya. Metode drill akan lebih mudah membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan karena metode drill mengkondisikan siswa untuk beraktifitas secara kooperatif dalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Aktifitas tersebut meliputi saling berbagi pengetahuan, ide, menyanggah, memberikan umpan balik dan mengajar rekan sebaya. Seluruh aktifitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar dimana siswa secara aktif melaksanakan tugas sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Matematika sebagai ilmu dasar, seharusnya menjadi suatu pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Namun kenyataan secara umum rata-rata prestasi siswa pada pelajaran matematika selalu rendah. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh siswa. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar siswa dapat memanfaatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran yang dipahaminya dalam kehidupannya. Demikian halnya di MI SEMESTA khususnya kelas IV. Terbukti dari hasil ulangan harian yang dicapai peserta didik tidak memuaskan. Hanya 3 siswa yang tuntas dari 20 siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pelajaran Matematika kelas IV MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto adalah 70. Dan nilai rata-rata kelas pada ulangan harian pertama materi letak bilangan pada garis bilangan adalah 54,1. Dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa yang berinisial KN 88 dan nilai terendah didapat oleh AYHA adalah 15. Jadi persentase hasil belajar siswa hanya 15 % yang mencapai KKM dan 85 % sisanya belum mencapai KKM. Salah satu faktor tidak tercapainya ketuntasan belajar tersebut adalah kurang ketertarikan mereka terhadap pelajaran matematika. Model pembelajaran yang monoton tanpa adanya inovasi dari seorang guru membuat siswa cenderung bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran matematika.

Beranjak dari landasan seperti ini, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto, yaitu melalui metode drill. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kekuatan berhitung siswa pada pembelajaran matematika, sehingga anak tidak mengalami kesulitan ketika belajar matematika.

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar tidak melebar dan menimbulkan masalah baru, maka peneliti membatasi masalah –masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1) Metode drill terbatas pada aktivitas pendidik dalam pembelajaran di kelas IV MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto dalam hal:
   a. Membentuk kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendidik menyajikan pelajaran/ materi

c. Pendidik memberi tugas kepada kelompok

d. Pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran

e. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok

f. Penutup

2) Metode drill terbatas pada aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas IV MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto dalam hal:

a. Saling ketergantungan yang positif

b. Tanggung jawab perseorangan

c. Interaksi tatap muka

d. Komunikasi antar anggota

e. Evaluasi proses kelompok

3) Metode drill terbatas pada materi operasi hitung bilangan dalam pembelajaran di kelas IV MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto yaitu:

a. Sifat-sifat operasi hitung

1. Sifat distributif

2. Sifat assosiatif

b. Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode drill pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill pada pembelajaran matemetika bagi siswa kelas IV di MI SEMESTA Kedung Maling Sooko Mojokerto.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas IV di MI SEMESTA Kedung Maling Sooko Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya mempunyai manfaat yang merupakan hasil dari kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis

Hasil ini diberikan untuk sumbangan atau hazanah ilmu pengetahuan dan pembahasan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan metode drill.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman atau dasar yang selanjutnya dipakai untuk mengambil langkah – langkah baru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di MI SEMESTA Kedungmaling Sooko Mojokerto

3. Bagi Siswa

   Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasinya terhadap pelajaran matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id